

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada data kuantitatif yaitu data berbentuk angka. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kasual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang mempengaruhi variabel variabel yang teliti. Dalam hal ini variabel yang mempengaruhi disebut variabel eksogen (X), Sedangkan variabel yang dipengaruhi oleh perubahan variabel eksogen disebut variabel endogen (Z) dan variabel penghubung antara variabel eksogen dan endogen disebut variabel Mediasi (Y).

3.2 Sumber Data

Data yang dihasilkan oleh peneliti merupakan hasil akhir dari proses pengolahan selama berlangsungnya penelitian. Data pada dasarnya berawal dari bahan mentah. Jenis data yang digunakan dalam proses penelitian adalah:

3.2.1 Data Primer

Dalam pengumpulan data menggunakan metode angket, yang mana data yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden atas jawaban pernyataan yang peneliti ajukan atau melalui pengisian daftar pernyataan kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut

3.3.1 Wawancara

Wawancara, Menurut Sugiyono (2018:214) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018:219). Skala diferensial semantik yaitu skala untuk mengukur sikap, tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negatif terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Skala diferensial semantik berisikan serangkaian karakteristik bipolar (dua kutub) seperti: panas-dingin. Karakteristik bipolar tersebut mempunyai tiga dimensi dasar sikap seseorang terhadap objek yaitu:

- a. Potensi, yaitu kekuatan atau atraksi fisik suatu objek.
- b. Evaluasi, yaitu hal-hal yang menguntungkan atau tidak menguntungkan objek.
- c. Aktivitas, yaitu tingkatan gerakan suatu objek.

Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantik diferensial adalah data interval. Berikut merupakan contoh penggunaan skala semantik diferensial :

Sangat tidak setuju	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Sangat setuju
---------------------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---------------

Hal ini untuk mendapatkan informasi mengenai tanggapan yang berhubungan mengenai masalah yang diteliti. Bentuk kuesioner yang dibuat adalah kuesioner berstruktur, dimana materi pertanyaan menyangkut pendapat konsumen mengenai Pengaruh Industri Kepariwisata terhadap Daya tarik wisata & Keputusan berkunjung ke destinasi wisata Provinsi Lampung.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2018:130). maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung wisata provinsi lampung.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:131). Dari populasi yang telah ditentukan diatas, maka dalam rangka mempermudah melakukan penelitian diperlukan suatu sampel penelitian yang berguna ketika populasi yang diteliti berjumlah besar dalam artian sampel tersebut harus representative atau mewakili dari populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode penarikan sampel yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Berusia minimal 17 tahun baik laki-laki maupun perempuan, dimana pada usia ini diasumsikan responden telah mampu dan mengerti serta dapat menanggapi masing-masing pertanyaan dalam kuisioner penelitian dengan baik
2	Pernah berkunjung ke wisata provinsi lampung minimal sebanyak 2 kali dengan alasan wisatawan yang berkunjung ke provinsi lampung minimal sebanyak 2 kali mampu memahami dan menjelaskan keadaan tempat wisata Provinsi Lampung tersebut.

Sampel dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Pariwisata provinsi lampung yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada penelitian ini populasi yang diambil berukuran besar dan jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Dalam penentuan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak diketahui, dilakukan dengan menggunakan rumus Z-score menurut Sugiyono (2017). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Z-score karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Perhitungan sampel penelitian ini menggunakan rumus Z-score sebagai berikut:

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z_{\alpha/2}}{E} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel dari jumlah populasi yang ingin diperoleh

z = Angka yang menunjukkan penyimpangan nilai varians dari mean

E = Kesalahan maksimal yang mungkin dialami

α = Tingkat kesalahan data yang dapat ditoleransi oleh peneliti

Bila tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) artinya peneliti meyakini kesalahan duga sampel hanya sebesar 5% serta batas eror sebesar 10% yang berarti peneliti hanya mentolelir kesalahan responden dalam proses pencarian data tidak boleh melebihi jumlah 10% dari keseluruhan responden. maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z\alpha/2}{E} \right]^2$$

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{z_{0,05/2}}{0,1} \right]^2$$

$$n = \frac{1}{4} \left[\frac{1,96}{0,1} \right]^2$$

$$n = \frac{1}{4} [384,16] = 96 \text{ responden dan dibulatkan menjadi } 100 \text{ sampel}$$

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2018, p.55). Variabel yang diteliti harus sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Menurut Paulus Insap Santosa terdapat tiga variabel yaitu :

3.5.1 Variabel Eksogen

Variabel Eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (endogen), baik secara positif maupun negatif, yaitu jika terdapat variabel eksogen, variabel endogen juga hadir dengan setiap unit kenaikan dalam variabel eksogen, dan terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel endogen. (Sugiyono, 2010). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Industri Kepariwisata (X).

3.5.2 Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah Variabel yang bersifat menjadi perantara (mediating) dari hubungan variabel penjelas ke variabel tergantung. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata (Y).

3.5.3 Variabel Endogen

Variabel Endogen adalah variabel yang menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel endogen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Eksogen). (Sugiyono, 2010). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah Keputusan Berkunjung (Z).

3.6 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala
1	Industri Kepariwisata	Industri pariwisata adalah merupakan rangkuman dari	Industri pariwisata yang lengkap	-Atraksi / hiburan -Hotel / akomodasi	Interval

		berbagai macam bidang usaha yang secara bersama sama menghasilkan produk maupun jasa/pelayanan atau service langsung akan dibutuhkan wisatawan nantinya (menurut R.S Darmajadi).	di Provinsi Lampung dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke destinasi provinsi tersebut.	-Layanan restoran / makanan -Ritel / belanja -Layanan Sumber: Paige P. Virena, Christine A. Vogt, Carol Kline, Annette M. Rummel, Jerry Tsao (2017)	
2.	Daya Tarik wisata	Daya tarik wisata adalah obyek atau atraksi wisata apa saja yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan mereka mau berkunjung kesuatu negara atau DTW (daerah tujuan wisata)	Daya tarik yang dilakukan dengan adanya wahana wahana yang berbeda dengan wisata lainnya	-Daya tarik wisata alam -Daya tarik wisata bangunan -Daya Tarik Wisata Budaya -Daya Tarik Wisata Sosial Sumber :Menurut Midelton dalam Basiya R dan Hasan Abdul Rozak (2012)	Interval

3	Keputusan Berkunjung	Keputusan berkunjung wisatawan adalah dorong atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu	Keputusan wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata provinsi lampung	Keterjangkauan harga -Atribut rekreasi yang lengkap -Kenyamanan saat berlibur -Jangkauan Jarak yang ditempuh wisatawan Sumber:Shimadity aNuraenia,Arlavia nyssa Pradiva Arrub, Santi Novanic (2015)	Interval
---	----------------------	--	---	--	----------

Sumber: Diolah tahun 2019

3.7 Uji persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji validitas

Menurut (Ghozali, 2014) Uji validitas bertujuan mengetahui seberapa tepat suatu tes melakukan fungsinya. Semakin tinggi validitas suatu fungsi ukur, semakin tinggi juga pengukuran mendekati sasarannya. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisa Convergent Validity dan Discriminant Validity (outer model PLS) Nilai convergen validity adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai factor loading yang diharapkan adalah >0.7 . Discriminant Validity

merupakan nilai cross loading faktor yang berguna untuk mengetahui apakah sebuah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Untuk mengetahuinya dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3.7.2 Uji Reabilitas

Menurut (Ghozali, 2014) Pengujian reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi pada objek dan data, memastikan bahwa instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu cronbach's alphan dan composite reliability. Cronbach's alpha mengukur batas bawah reliabilitas suatu konstruk dan dikatakan reliabel apabila nilainya $> 0,6$. Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk dan metode ini diyakini lebih baik dalam melakukan pengestimasi konsistensi internal suatu konstruk dan dikatakan reliabel apabila nilainya $> 0,7$.

3.8 Model Analisis Data

Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan Sugiyono (2009, p.142).

3.8.1 SEM *Partial Least Square (PLS)*

Alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan uji persamaan struktural berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square (PLS)* menggunakan software *SmartPLS 3.0*. Menurut Imam Ghozali (2006:1), metode *Partial Least Square (PLS)* menjelaskan bahwa Model persamaan struktural berbasis *variance (PLS)* mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)).

Menurut Imam Ghozali (2006:18), *Partial Least Square (PLS)* didefinisikan sebagai berikut: “*Partial Least Square (PLS)* merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square (PLS)* adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Menurut Nils Urbach dan Frederik Ahlemann (2010:12) menjelaskan *PLS* adalah: “Pendekatan berbasis komponen untuk pengujian model persamaan struktural. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa *PLS* didasarkan pada gagasan memiliki dua prosedur iteratif menggunakan *least square estimation* untuk model tunggal dan multikomponen”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat dikatakan model analisis *PLS* merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis *PLS* yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Penulis menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten

(tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)* adalah sebagai berikut: *SEM* berbasis *variance* atau *PLS* ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate*.

Di dalam *PLS* variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif (*reflective indicator*).

Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif (*formative indicator*). Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut :

- a) Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:
 1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
 2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
 3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.

4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat indikator.
- b) Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
 2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
 3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
 4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (*error*) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) *PLS* adalah salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena *PLS* tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan *PLS* antara lain:

- a. *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
- b. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
- c. sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja *PLS* menurut Imam Ghozali (2006:19) yaitu: “*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi.

Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan”.

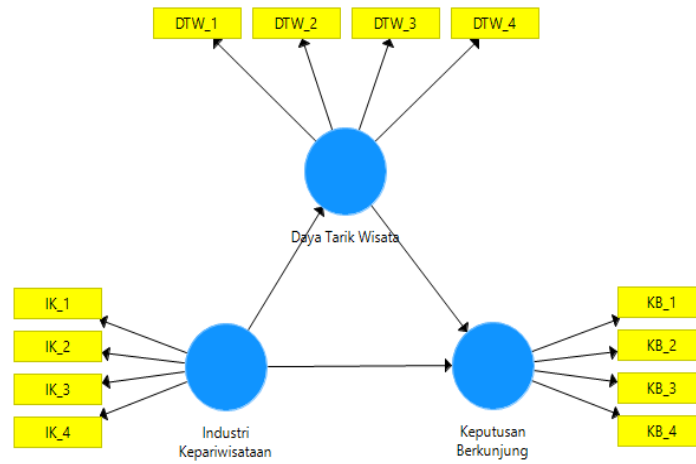
Semua variabel laten dalam *PLS* terdiri dari tiga set hubungan, yaitu:

1. *inner model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*),
2. *outer model* yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*), dan
3. *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square (PLS)* yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang Model Pengukuran
Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel *manifest*.
2. Merancang Model Struktural
Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen dan satu variabel laten endogen.
3. Membangun Diagram Jalur
Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan *independent variable* yang tidak

diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah.



Gambar 3.1 Diagram Jalur *Smart PLS 3.0*